

Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata Kawasan Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo

Jaziela Muslihatunnisa¹, Yusuf Iskandar²

¹Mahasiswa Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada
Sekip Utara Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia; jaziela.muslihatunnisa@mail.ugm.ac.id

²Mahasiswa Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada
Sekip Utara Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia; yusufiskandar@mail.ugm.ac.id

Article Info

Article history:

Received Januari, 2023

Revised Januari, 2023

Accepted Januari, 2023

Kata Kunci:

Penawaran, Permintaan,
Pariwisata, Dieng

Keywords:

Supply, Demand, Tourism,
Dieng

ABSTRAK

Dieng berkembang menjadi kawasan wisata yang berdaya saing tinggi. Dieng memiliki keunggulan yang bersifat unik dan khas. Keunikan dan kekhasan berkaitan dengan keadaan alam dan budaya. Namun Dieng memiliki berbagai permasalahan disamping keunggulan yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui komponen penawaran dan permintaan wisata di kawasan Dieng Kejajar Wonosobo, serta mengetahui kesesuaian antara penawaran dan permintaan wisata di kawasan Dieng Kejajar Wonosobo. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui komponen penawaran dan permintaan wisata. Analisis matrik BCG (Boston Consulting Group) digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara penawaran dan permintaan wisata. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70, dengan komposisi 40 wisatawan dan 30 masyarakat sekitar dan pengelola. Komponen penawaran dan permintaan memiliki skor yang terpaut jauh, yakni 26 untuk penawaran dan 15 untuk permintaan dari 35 aspek penilaian, dan satu-satunya aspek yang memiliki penawaran maupun permintaan tertinggi adalah aspek atraksi wisata. Matrik BCG menunjukkan bahwa kesesuaian antara penawaran dan permintaan berada pada kuadran problem children yang artinya posisi penawaran tinggi dan permintaan rendah. Hal ini dapat diselesaikan dengan integrasi dan koordinasi untuk peningkatan fasilitas baik untuk wisata maupun transportasi dan komunikasi.

ABSTRACT

Dieng developed as a tourist area that is highly competitive. Dieng has the advantage that is uniquely and distinctive. The uniquely and distinctive regard to the state of nature and culture conditions. But Dieng had various problems in addition to the advantages it has. The purpose of this study was to determine the components of supply and demand in the travel of Dieng Kejajar Wonosobo, and to know the fit between supply and demand in Dieng tourist area Kejajar Wonosobo. Descriptive statistical analysis is used to determine the supply and demand components of travel. BCG matrix analysis (Boston Consulting Group) is used to determine the fit between supply and demand for travel. The number of samples in this study was 70, with composition of 40 tourists and 30 surrounding communities and managers. Component supply and demand has far adrift score, is 26 to supply and 15 to demand of 35 aspects of assessment, and the only aspect that has highest supply and demand is tourist attractions. Matrix BCG suggests that fit between supply and demand are in quadrant

positioning problem children, which means high bid and low demand. This can be solved by integration and coordination for the improvement of facilities for both tourist and transport and communications.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Jaziela Muslihatunnisa

Institution: Universitas Gadjah Mada, Sekip Utara Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia

Email: jaziela.muslihatunnisa@mail.ugm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dieng merupakan kawasan yang bersifat multisektor dalam hal perekonomian wilayahnya. Dieng memiliki sektor unggulan pertanian dan pariwisata yang bersifat dinamis. Pariwisata di Dieng menjadi unggulan di Jawa Tengah setelah Borobudur. Dieng berkembang menjadi kawasan wisata yang berdaya saing tinggi. Dieng memiliki keunggulan yang bersifat unik dan khas. Keunikan dan kekhasan berkaitan dengan keadaan alam dan budaya. Namun Dieng memiliki berbagai permasalahan disamping keunggulan yang dimilikinya. Permasalahan pariwisata di Dieng menyangkut aspek sarana dan prasarana wisata, transportasi, serta degradasi lingkungan akibat aktivitas pertanian.

Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa wilayah Dieng di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo memiliki pariwisata eksisting dan potensial yang diprediksikan dimasa mendatang akan menjadi sektor unggulan selain pertanian. Saat ini sektor pertanian masih merupakan sektor dominan di Dieng. Fakta yang mengejutkan bahwa pertanian yang dilakukan di wilayah Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo menyebabkan degradasi lingkungan yang mengkhawatirkan, terutama berkaitan dengan erosi, longsor, banjir, bahkan penurunan pendapatan dari sektor pertanian.

Sektor pertanian lambat laun akan ditinggalkan dan masyarakat harus siap untuk berpindah ke sektor lainnya. Pariwisata merupakan sektor alternatif yang dapat berkembang di Dieng. Prediksi pariwisata yang akan semakin berkembang di Dieng harus diantisipasi dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan aspek penawaran dan permintaan wisata. Hal tersebut sebaiknya diteliti untuk mengetahui kekurangan dan merekomendasikan kebijakan untuk menjawab permasalahan pariwisata tersebut.

Menurut World Tourism Organization (WTO), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Sedangkan menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1990, kepariwisataan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengusahaan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha-usaha lain yang terkait.

Menurut Nyoman S. Pendit (1999) dalam Suprpto (2005) wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam seperti wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, dan wisata agro. Wisata budaya seperti wisata peninggalan sejarah, museum, dan atraksi budaya lokal. Menurut Inskeep (1991) dalam Suprpto (2005) beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata yaitu atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata, akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata, fasilitas dan pelayanan transportasi, infrastruktur lain, dan elemen kelembagaan. Namun menurut Pearce (1989)

dalam Suprpto (2005) elemen penawaran wisata dapat dikelompokkan ke dalam atraksi, akomodasi, fasilitas pendukung, prasarana, dan transportasi.

Permintaan wisata pada dasarnya merupakan orang-orang yang ingin melakukan perjalanan wisata. Menurut Mathieson dan Wall (1982) dalam Suprpto (2005) permintaan wisata terdiri dari tiga jenis. Permintaan tersebut yaitu permintaan efektif atau permintaan aktual wisatawan yang sedang menikmati fasilitas pariwisata, permintaan tertahan (*suppressed demand*) merupakan seluruh atau sebagian masyarakat yang tidak melakukan perjalanan karena alasan tertentu, serta tidak ada permintaan, yaitu mereka yang tidak ada dan tidak mau mengadakan perjalanan.

Menurut Wahab (1996) dalam Suprpto (2005), permintaan wisata ditandai dengan ciri-ciri kekenyalan (kelenturan), kepekaan, perluasan, dan musim. Wisatawan datang ke suatu tempat sangat ditentukan oleh motivasi dan keinginannya. Menurut Karyono (1997), ada beberapa faktor pendorong seseorang melakukan perjalanan wisata, yaitu faktor-faktor bersifat irasional (dorongan bawah sadar) dan faktor-faktor yang bersifat rasional (dorongan yang disadari). Motivasi wisatawan untuk berkunjung di suatu tempat sangat dipengaruhi oleh persepsinya mengenai produk wisata yang ada, baik yang berkaitan dengan atraksi wisata maupun faktor pendukungnya. Persepsi wisatawan mengenai suatu produk wisata dapat dilihat keterpenuhan kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata.

Penelitian ini mengkaji aspek permintaan wisata yang dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan wisatawan yang berkaitan dengan keberadaan mereka selama melakukan kunjungan wisata ke kawasan Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Dari aspek penawaran dimaksudkan untuk menilai ketersediaan komponen potensi wisata dalam suatu sistem kepariwisataan, yang berupa atraksi, sarana wisata, aksesibilitas, serta promosi dan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui komponen penawaran dan permintaan wisata di kawasan Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, serta mengetahui kesesuaian antara penawaran dan permintaan wisata di kawasan Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

2. METODE PENELITIAN

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dan berasal dari narasumber yang diperlukan yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Dieng Kecamatan Kejajar Wonosobo dan para pengelola serta masyarakat di sekitar lokasi wisata. Di samping kuesioner dan wawancara dengan pengelola, masyarakat dan wisatawan, dalam pengumpulan data primer ini juga diperlukan observasi ke obyek wisata dan fasilitas wisata yang ada di lokasi wisata. Data sekunder juga diperlukan dalam bentuk rencana pengembangan wisata, dan hasil penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian tidak dilakukan terhadap semua individu dalam suatu populasi, mengingat adanya berbagai keterbatasan dana, waktu dan kemampuan. Untuk itu kuesioner diberikan kepada beberapa sampel yang dapat dianggap mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* yakni dilakukan kepada pengelola wisata dan masyarakat di sekitar lokasi wisata, sedangkan *Accidental Sampling* digunakan kepada wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata. Jumlah sampel untuk wisatawan adalah 40 dan untuk pengelola serta masyarakat sekitar lokasi wisata adalah 30 sampel.

Hasil dari data primer perlu untuk disederhanakan, sehingga diperlukan suatu pengolahan dan penyajian data. Tahap-tahap yang dilakukan dalam teknik tersebut adalah editing, coding, dan tabulating. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis komponen penawaran dan permintaan wisata di kawasan Dieng Kecamatan Kejajar Wonosobo. Analisis BCG (*Boston Consultant Group*) digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara permintaan dan penawaran wisata dengan tahapan scoring, dan pematikan BCG.

Matrik BCG terdiri dari 4 bagian kuadran dengan garis horizontal untuk permintaan wisata dan garis vertikal untuk penawaran wisata (RD. Jatmiko,2003:172). Selanjutnya setiap kuadran

tersebut dipakai dengan istilah Star, Cash Cows, Problem Children dan Dogs. Star berarti komponen penawaran dan permintaan bernilai tinggi sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Problem Children berarti posisi penawaran tinggi tetapi permintaan rendah. Cash Cows yang berarti posisi penawaran rendah tetapi permintaan tinggi dan Dogs berarti penawaran dan permintaan rendah yang berarti diperlukan biaya investasi yang tinggi bagi pengembangan obyek wisata tersebut, bahkan jika perlu ditutup saja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo

Kawasan wisata Dieng Kejajar Wonosobo memiliki berbagai macam wisata terutama wisata alam. Dalam penelitian ini atraksi wisata dikhususkan kepada tiga kompleks wisata yang dirangkum menjadi 10 atraksi wisata. Berdasarkan Tabel 1. Tentang komponen dan skor tentang atraksi wisata, aspek penawaran wisata di kawasan Dieng Kejajar Wonosobo memiliki skor 9 dari 10 komponen atraksi wisata. Dasar penilaian aspek penawaran ini adalah hasil wawancara dengan wisatawan dan masyarakat serta hasil observasi di sepuluh atraksi wisata. Sedangkan komponen permintaan wisata memiliki skor 8 dari 10 komponen atraksi wisata. Dasar penilaian aspek permintaan seluruhnya berasal dari hasil wawancara dengan wisatawan dan masyarakat sekitar lokasi wisata yang menjadi pendukung wisata.

Tabel 1. Komponen dan Skor Atraksi Wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo

Nomor	Atraksi Wisata	Penawaran			Permintaan		
		Nilai		Skor	Nilai		Skor
		Tinggi	Rendah		Tinggi	Rendah	
1	Telaga Warna	V		1	V		1
2	Telaga Pengilon	V		1	V		1
3	Gua Semar, Sumur, dan Jaran	V		1		V	0
4	Tuk Bimalukar		V	0		V	0
5	Golden Sunrise Sikunir	V		1	V		1
6	Telaga Cebong	V		1	V		1
7	Sikunir Camp Site	V		1	V		1
8	Bukit Teletubbies	V		1	V		1
9	Air Terjun	V		1	V		1
10	Wisata Lain di Sekitar Kejajar	V		1	V		1
		TOTAL		9	TOTAL		8

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Terdapat perbedaan nilai antara penawaran dan permintaan dalam hal atraksi, sehingga apa yang ditawarkan pengelola wisata dalam bentuk atraksi wisata tidak seluruhnya memiliki daya tarik yang tinggi. Gua Semar, Sumur, dan Jaran misalnya, meskipun terdapat di kompleks Telaga Warna, jarak yang jauh dan DTW (Daya Tarik Wisata) yang tidak terlalu tinggi menyebabkan wisatawan yang datang ke Telaga Warna sebagian besar tidak mengunjungi Gua-gua tersebut. Begitu pula dengan Tuk Bimalukar yang dari aspek penawaran maupun permintaan tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan DTW yang rendah dan tidak banyak aktivitas yang dapat dilakukan di Tuk Bimalukar meskipun Tuk Bimalukar tersebut berada dekat pintu gerbang kawasan Dieng.

Berbeda dengan atraksi wisata yang memiliki selisih satu skor antara penawaran dan permintaan wisata, komponen sarana wisata memiliki skor yang terpaut jauh. Skor untuk penawaran adalah 9 dari 10 komponen, sedangkan untuk permintaan wisata memiliki skor 3 dari 10 komponen sarana wisata. Untuk memperjelas komponen dan skor tentang sarana wisata, Tabel

2. merupakan visualisasi data tentang hal tersebut. Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo memiliki berbagai sarana wisata, namun masyarakat dan wisatawan menilai bahwa sarana wisata yang ada belum mampu untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pariwisata di Dieng. Komponen sarana wisata tersebut pada dasarnya merupakan komponen dasar yang wajib dipenuhi untuk aktivitas pariwisata, apalagi Dieng merupakan kawasan wisata unggulan di Jawa Tengah setelah Borobudur.

Tabel 2. Komponen dan Skor Sarana Wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo

Nomor	Sarana Wisata	Penawaran			Permintaan		
		Nilai		Skor	Nilai		Skor
		Tinggi	Rendah		Tinggi	Rendah	
1	Penginapan	V		1		V	0
2	SPBU	V		1		V	0
3	Toko Sovenir	V		1	V		1
4	Toserba	V		1		V	0
5	Restoran/Warung Makan	V		1	V		1
6	Pemandu Wisata	V		1		V	0
7	Toilet	V		1		V	0
8	Masjid	V		1		V	0
9	Lahan Parkir	V		1	V		1
10	Tempat Istirahat/Duduk		V	0		V	0
		TOTAL		9	TOTAL		3

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Peningkatan sarana wisata sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan wisata khususnya pada komponen sarana wisata. Integrasi dan koordinasi seluruh stakeholders diperlukan demi terwujudnya perkembangan positif dari pariwisata. Wisatawan harus didorong untuk memanfaatkan sarana wisata sembari masyarakat dan pengelola wisata memperbaiki sara wisata yang ada. Sarana wisata yang perlu diperbaiki dengan cepat adalah sarana wisata yang memiliki skor rendah pada aspek permintaan maupun penawaran wisata.

Komponen terburuk dari penilaian wisata di kawasan Dieng Kejajar Wonosobo adalah transportasi dan komunikasi. Berdasarkan Tabel 3, baik pada komponen penawaran maupun permintaan wisata, memiliki skor 3 dari 10 aspek transportasi dan komunikasi. Skor tersebut berdasarkan ketiadaan sarana prasarana transportasi dan komunikasi. Dieng hanya memiliki angkutan antar desa/kota, serta jalan raya. Provider telekomunikasi yang tersedia juga terbatas dan tidak mendukung akses internet yang memadai. Padahal wisatawan perlu mengakses internet seperti GPS, akses media sosial, informasi wisata, dan lainnya.

Tabel 3. Komponen dan Skor Transportasi dan Komunikasi Wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo

Nomor	Transportasi dan Komunikasi	Penawaran			Permintaan		
		Nilai		Skor	Nilai		Skor
		Tinggi	Rendah		Tinggi	Rendah	
1	Pesawat Terbang		V			V	
2	Kereta Api		V			V	
3	Bus Antarkota		V			V	
4	Angkutan Kota/Desa	V		1	V		1
5	Taksi		V			V	
6	Jalan Raya Utama	V		1	V		1
7	Jalan Menuju Lokasi Wisata	V		1	V		1

8	Warung Telepon		V			V	
9	Warung Internet		V			V	
10	Provider Tersedia		V			V	
			TOTAL	3		TOTAL	3

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

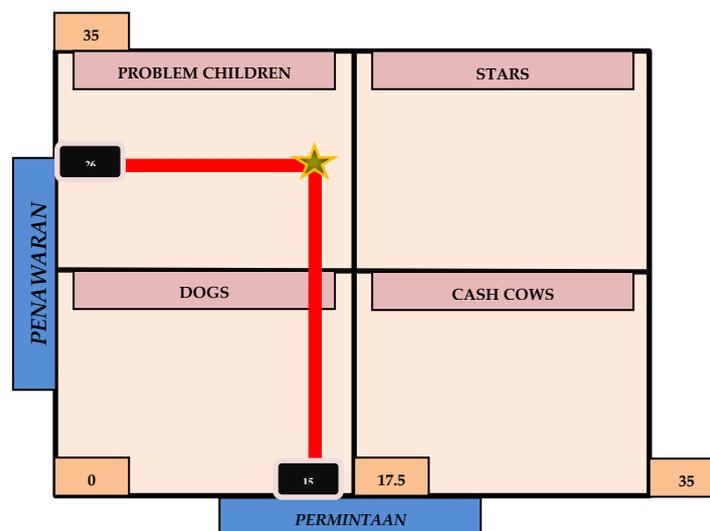
Meskipun pada dasarnya atraksi wisata adalah aspek terpenting dalam menarik wisatawan, namun aspek pendukung lainnya diperlukan dan terkadang menjadi vital dalam aktivitas pariwisata. Begitu pula dengan aspek informasi dan promosi wisata, komponen permintaan memiliki skor 1 sedangkan komponen penawaran memiliki skor 4 dari 5 komponen. Hampir seluruh wisatawan atau 77.5% yang diwawancarai mendatangi dan mengetahui kawasan Dieng dari media lain, yakni mulut-ke-mulut baik dari teman maupun keluarga. Sebagian wisatawan atau 22.5% responden mengetahuinya dari website. Hal tersebut menandakan bahwa potensi dan lokasi wisata di Dieng masih besar namun informasi dan promosi wisata yang ada sangat tidak memenuhi permintaan wisatawan.

Tabel 4. Komponen dan Skor Informasi dan Promosi Wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo

Nomor	Informasi dan Promosi Wisata	Penawaran			Permintaan		
		Nilai		Skor	Nilai		Skor
		Tinggi	Rendah		Tinggi	Rendah	
1	Brosur	V		1		V	0
2	Media Massa	V		1		V	0
3	Pameran	V		1		V	0
4	Website/Dunia Maya	V		1		V	0
5	Media Lain	V		1	V		1
		TOTAL		5	TOTAL		1

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

3.2 Analisis Kesesuaian Antara Penawaran dan Permintaan Wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo



Gambar 1. Matrik BCG Untuk Kesesuaian Antara Penawaran dan Permintaan Wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo

Analisis komponen permintaan untuk atraksi, sarana, transportasi dan komunikasi, serta promosi wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo memperoleh hasil rendah. Sementara itu, analisis komponen penawaran untuk atraksi, sarana, transportasi dan komunikasi, serta promosi wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo memperoleh hasil tinggi. Dua hasil ini dimasukkan dalam matrik

BCG untuk kesesuaian penawaran dan permintaan wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo seperti Gambar 1. di atas.

Posisi kegiatan wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo dalam matrik di atas termasuk dalam kuadran Problem Children, yang berarti posisi penawaran tinggi tetapi permintaan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola kegiatan wisata telah memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung pada kegiatan wisata yang ditawarkan, akan tetapi permintaan dari wisatawan masih rendah. Permintaan yang tinggi ada pada aspek atraksi wisata, dengan kata lain bahwa aspek lainnya (sarana, transportasi dan komunikasi, serta promosi wisata) masih membutuhkan usaha untuk meningkatkannya. Sisi baiknya adalah penawaran dalam kegiatan wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo sudah dinggap baik karena termasuk tinggi, ini artinya pengelola sudah menunjukkan usaha dalam mendukung kegiatan wisata di Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo.

Promosi wisata yang lebih intensif, perbaikan sarana wisata, transportasi dan komunikasi dalam kegiatan wisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo diperlukan untuk mengubah posisi dalam matrik BCG, dari Problem Children menjadi Stars. Promosi wisata yang melibatkan jangkauan penerima yang lebih luas perlu untuk digalakkan, misalnya dengan membuat situs internet, iklan di TV dan koran, serta pameran-pameran pariwisata. Wisatawan asing juga perlu dibidik karena sejauh ini wisatawan yang mendominasi adalah wisatawan domestik, yang sebagian besar mengetahui tentang obyek wisata di Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo dari teman/keluarga (promosi mulut-ke-mulut).

Wisatawan asing bisa ditarik dengan memanfaatkan situs internet, iklan di TV dan koran, serta pameran-pameran pariwisata yang berbahasa Inggris/asing. Perbaikan sarana wisata, transportasi dan komunikasi merupakan kegiatan yang memerlukan kerjasama dari berbagai pihak mulai dari Pemerintah Daerah Wonosobo, Pemerintah Kecamatan Kejajar, Dinas Pariwisata, BAPPEDA, Perhutani, Dinas Pekerjaan Umum, provider-provider telekomunikasi, pengusaha transportasi, swasta, serta pihak-pihak lain yang berhubungan dan memiliki kewenangan.

Sebuah kegiatan wisata pada dasarnya bukan hanya sebagai pemasukan bagi daerah dan pemuasan kebutuhan wisatawan, namun juga sebagai suatu upaya memberdayakan masyarakat di sekitar lokasi wisata. Bukan hanya dalam bidang ekonomi, masyarakat juga dapat menambah pengetahuan dan memperluas pergaulan sehingga pada akhirnya taraf hidup masyarakat juga akan ikut terangkat. Obyek wisata yang telah ada apabila didukung oleh SDM yang baik maka akan terus berkembang dan maju, tentu dengan selalu memperhatikan fungsinya, yakni sebagai kawasan lingkungan hidup.

4. KESIMPULAN

Komponen penawaran dan permintaan memiliki skor yang terpaut jauh, yakni 26 untuk penawaran dan 15 untuk permintaan dari total 35 aspek penilaian, dan satu-satunya aspek yang memiliki penawaran maupun permintaan tertinggi adalah aspek atraksi wisata. Matrik BCG menunjukkan bahwa kesesuaian antara penawaran dan permintaan berada pada kuadran problem children yang artinya posisi penawaran tinggi dan permintaan rendah. Hal ini dapat diselesaikan dengan integrasi dan koordinasi untuk peningkatan fasilitas baik untuk wisata maupun transportasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyono, A. Hari.1997. Kepariwisataaan. Jakarta: PT. Gransindo
Suprpto, Aris. 2005. Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Keraton Surakarta Hadiningrat. Tesis S2. Universitas Diponegoro, Semarang
Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan Indonesia
World Tourism Organization. Definition of Tourism. <http://torc.linkbc.ca/torc/downloads/1/WTOdefinitiontourism.pdf>. Diakses tanggal 20 Januari 2014